

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Tujuan utama dari dilakukannya penelitian Pengembangan Desain Kurikulum Pelatihan Kelompok Kompetensi MICE bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata adalah untuk mengetahui desain kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi profesional guru. Penelitian menemukan bahwa dibutuhkan pengembangan desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK ini dikarenakan data hasil UKG 2015 yang menunjukkan skor UKG di kelompok kompetensi MICE sangat rendah. Peningkatan kompetensi profesional guru Usaha Perjalanan Wisata ini dibuat sesuai dengan kebutuhan yang terdiri dari beberapa unit kompetensi kelompok kompetensi MICE, beserta indikatornya, materi – materi yang sesuai dengan kompetensi dan sesuai dengan indikator guna mencapai tujuan pembelajaran, proses pembelajaran yang mendorong keaktifan peserta pelatihan dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu penguasaan kompetensi serta penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik peserta pelatihan dan karakteristik masing – masing kompetensi dirancah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Secara lebih lengkap disampaikan dalam simpulan khusus sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dibutuhkan dalam Pengembangan Desain Kurikulum Pelatihan Kelompok Kompetensi MICE Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata di PPPPTK Bisnis dan Pariwisata adalah kompetensi yang harus disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Data hasil penelitian pun menghasilkan bahwa kompetensi MICE untuk Pengembangan Desain Kurikulum Pelatihan Kelompok Kompetensi MICE bagi guru Sekolah Menengah Kejuruan Paket Keahlian Usaha Perjalanan Wisata harus disesuaikan dengan level yang ada dalam Kerangka Kerja Nasional Indonesia (KKNI), dimana berdasarkan petunjuk teknis Revitalisasi SMK yang dikeluarkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian pendidikan

2. dan kebudayaan, kompetensi untuk pelatihan guru SMK harus berada di level 4 KKNI. Kompetensi MICE dalam desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata adalah; 1) Menyeleksi *Venue* Kegiatan, kompetensi yang menitik beratkan kepada kemampuan memilih *venue* kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan tea dari kegiatan; 2) Mengatur pendaftaran tamu dalam suatu acara, adalah kompetensi dalam mempersiapkan dan mengelola suatu pendaftaran event; 3) Menangani Keramaian, merupakan kompetensi yang berhubungan dalam pengendalian dan pengaturan masa dalam suatu kegiatan event; 4) Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan merupakan kompetensi yang menunjang dalam setiap pekerjaan MICE, baik itu berhubungan deang kolege maupun pelanggan, 5) Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan di Tempat Kerja, kompetensi yang biasanya tidak dihiraukan akan tetapi faktor penting dalam setiap pekerjaan tidak hanya didunia MICE berisi mengenai pencegahan dan penangana keadaan darurat; 6) Mengelola Kegiatan *Sponsorship*, pengelolaan kegiatan sponsorship merupakan kompetensi yang menentukan target sponsor dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan sponsor sesuai dengan jenis dan tema kegiatan. Penentuan kompetensi sesuai dengan SKKNI dan KKNI level 4 namun ada beberapa tambahan yang menjadi konsern para narasumber yaitu kompetensi inti dalam bekerjasama dengan kolega dan pelanggan serta Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan di Tempat Kerja dimana kompetensi ini merupakan kompetensi yang bisa digunakan disemua kompetensi Pariwisata,
3. Materi/konten yang sesuai dengan kompetensi – kompetensi dalam Desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata disesuaikan dengan materi yang terdapat pada element dan unjuk kerja setiap unit kompetensi dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, dengan beberapa tambahan dari pihak narasumber. Pihak narasumber ahli, diantaranya mengenai; materi pada kompetensi menyeleksi *venue* kegiatan ditambahkan materi terkini (*update*) mengenai mencari rekonfirmasi *venue* kegiatan dengan research secara daring dan me-*reconfirm*

fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan event, pada kompetensi Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan ditambahkan materi-materi mengenai wawasan pengenalan budaya bangsa, keberagaman, komunikasi efektif (*public relation*), dan 5) *attitude* dalam berpariwisata (*personal grooming, personal presentation, greeting, senyum*).

4. Proses pembelajaran dalam penelitian secara gamblang menyebutkan mengenai penggunaan metode *discovery learning, inquiry, problem-based learning* dan *project-based learning*. Pembelajaran selalu dilakukan dalam kelompok karena peserta diklat, baik dari segi latar belakang pendidikan, pengalaman, maupun pengetahuan mengenai informasi kompetensi MICE sangat heterogen sehingga diharapkan dengan berkelompok bisa saling berbagi pengetahuan maupun pengalaman, penggunaan strategi pembelajaran *discovery learning* dan *problem based learning* untuk meningkatkan kognitif, digabungkan dengan simulasi, demonstrasi dan bermain peran (*role play*) untuk mengasah keterampilannya.
5. Penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi MICE, yaitu penilaian diarah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Evaluasi atau penilaian yang dilakukan disesuaikan dengan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana untuk ranah pengetahuan dilakukan dengan uji tertulis pilihan ganda pada saat *post test*, maupun test lisan di beberapa indikator kompetensi. Penilaian ranah keterampilan menggunakan penilaian unjuk kerja dengan lembar observasi dan beberapa indikator menggunakan penilaian tertulis untuk membuat laporan maupun merancang produk tertulis (rancangan paket sponsorship, Prosedur keamanan).

Desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata dibuat dalam bentuk matriks. Dimana didalam matriks tersebut terdiri dari beberapa kolom yang berisikan mengenai kompetensi, indikator, materi (konten), Proses pembelajaran (metode), media yang digunakan, penilaian (evaluasi) dan prediksi jumlah jam pelajaran setiap indikator kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan pelatihan ini.

## 5.2 Implikasi

### 5.2.1 Implikasi teoretis

Penemuan dalam penelitian pengembangan desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru Usaha Perjalanan wisata memberikan kontribusi kepada ditelaahnya materi baru dalam kompetensi MICE, materi-materi terkini yang mengikuti perkembangan zaman. Materi yang berhubungan dengan pengelolaan keramaian dengan memanfaatkan teknologi, pendaftaran peserta rapat atau pameran dengan menggunakan aplikasi daring, perkembangan teknologi audio visual, merupakan beberapa hal yang menambah kasanah keterbaruan teori dalam kompetensi MICE. Selain itu penelitian ini memunculkan proses pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran kompetensi MICE sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi dari MICE, dibarengi dengan penilaian terhadap kompetensi tersebut. Karakteristik MICE materi MICE disini memiliki keterkaitan dengan karakteristik ingkungan masyarakat masing-masing, sehingga materi mengenai MICE disesuaikan dengan budaya, estetika, norma dan adat lingkungan sekitarnya. Ditelaahnya materi baru yang terkini dan sesuai tren, strategi pembelajaran yang bisa diterapkan sesuai karakteristik materi dan karakteristik peserta pelatihan serta penilaian untuk kompetensi MICE yang sesuai dengan karakteristik tersebut diharapkan selain dapat meningkatkan kemampuan guru Usaha Perjalanan Wisata peserta pelatihan kelompok kompetensi MICE dibidang kompetensi profesionlanya, penelitian ini pun dapan menjadi stimulus yang memperkuat pengakuan disiplin ilmu pengelolaan MICE (*event*) di Indonesia. Terutama pertimbangan bagi perguruan tinggi untuk menciptakan, baik pendidik maupun praktisi yang memahami secara keseluruhan mengenai kompetensi MICE.

### 5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian pengembangan desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru Usaha Perjalanan wisata dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan terutama kepada mahasiswa Program Studi

Gita Mahardika Pamuji, 2018

PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan Kurikulum untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pengembangan desain kurikulum pelatihan, atau terhadap mahasiswa kepariwisataan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai kompetensi di bidang MICE (*meeting, Incentive, Conference* dan *Exhibition*). Selain terhadap mahasiswa penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi para pendidik di SMK usaha perjalanan wisata dimana pemahaman mengenai kompetensi, materi dan metode pembelajaran bisa digunakan di kelasnya guna membelajarkan MICE dengan sesuai.

Penerapan secara praktis di lembaga pelatihan, bahwa hasil penelitian dapat digunakan untuk membantu tim pengembang kurikulum dan bidang program untuk mengembangkan suatu program pelatihan pariwisata terutama program pelatihan kompetensi MICE di Departemen Usaha Perjalanan Wisata. Para widyaiswara. Pengemang teknologi pendidikan (PTP) dan instruktur dapat memanfaatkan matriks desain pelatihan ini untuk mengembangkan bahan ajar maupun modul, Rencana pembelajaran / Satuan acara pembelajaran (RP/SAP), msupun instrumen penilaian beserta rubriknya.

### **5.3 Rekomendasi**

Penelitian akan desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK paket keahlian Usaha Perjalan wisata telah menghasilkan matriks desain kurikulum pelatihan yang memfokuskan kepada kompetensi profesional guru dikompetensi MICE yang berada di level 4 KKNI dengan materi yang terkini dan disesuaikan dengan kebutuhan industri dan peserta pelatihan, matrik desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi ini menerapkan pembelajaran aktif dan pembiasaan melalui demonstrasi, bermain peran, studi kasus dan latihan, yang diharapkan meningkatkan kompetensi di ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan guru dengan menggunakan penilaian yang sesuai dengan ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan dari hasil penelitian agar bisa meningkatkan kompetensi profesional guru Usaha Perjalanan Wisata melalui pengembangang desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata dapat diuraikan sebagai berikut:

**Gita Mahardika Pamuji, 2018**

*PENGEMBANGAN DESAIN KURIKULUM PELATIHAN KELOMPOK KOMPETENSI MICE BAGI GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PAKET KEAHLIAN USAHA PERJALANAN WISATA DI PPPPTK BISNIS DAN PARIWISATA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1. Rekomendasi bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

SKKNI kelompok kompetensi MICE merupakan standar yang dikeluarkan pada tahun 2014 sehingga diperlukan pengkinian dari segi materi. Perkembangan dunia industri pariwisata terutama dibidang MICE (*meeting, Incentive, conference* dan *Exhibition*) sangatlah pesat, baik dibidang penyelenggaraan kegiatan yang bersifat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Hal ini membutuhkan sumberdaya yang mumpuni dan profesional dibidang tersebut, maka dibutuhkan pengkinian kompetensi agar memenuhi kebutuhan tersebut, terutama kompetensi-kompetensi yang bersinggungan dengan teknologi, baik teknologi komputerisasi audio visual maupun teknologi dalam komunikasi dan dalam jaringan. Sehingga Kementerian pendidikan dan kebudayaan memfasilitasi kajian mengenai pengkinian SKKNI bersama kementerian terkait lainnya. yaitu Kementerian Tenaga kerja dan Transmigrasi dan Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif.

### 2. Rekomendasi bagi Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan.

Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian pariwisata paket keahlian Usaha Perjalanan Wisata (UPW) harus ditingkatkan kompetensinya terutama dikompetensi profesional mengenai MICE (*meeting, Incentive, conference* dan *Exhibition*), karena kompetensi tersebut masih jauh daripada cukup. Guna meningkatkan kompetensi tersebut Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan melalui Unit Pelaksana Teknis-nya yaitu Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) harus melakukan pengembangan profesionalisme guru terutama pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dengan membuat pelatihan peningkatan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata, secara menyeluruh sesuai dengan kebutuhan dan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Beberapa hal yang harus dipersiapkan guna menunjang pelaksanaan pelatihan kompetensi MICE bila gagasan ini diterima, diantaranya;

- a. Melakukan pemetaan guru beserta kompetensinya untuk menentukan kompetensi yang harus dikembangkan, terutama pemetaan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Usaha Perjalanan Wisata, mengingat

Usaha Perjalanan Wisata memiliki 4 rumpun kompetensi, yaitu *Tour Planning*, *Ticketing*, *Guiding* dan *MICE*, dimana para guru menspesialisasikan penguasaannya pada salah satu rumpun kompetensi. Pemetaan kompetensi pada guru SMK Usaha Perjalanan Wisata ini akan meningkatkan pengembangan pelatihan yang tepat sasaran, sehingga kompetensi yang akan dicapainya menjadi optimal. Pemetaan ini akan berguna dalam memetakan peserta pelatihan yang sesuai dengan program pelatihan yang berisi kompetensi MICE; 1) Menyeleksi *Venue* Kegiatan, 2) Mengatur pendaftaran tamu dalam suatu acara, 3) Menangani Keramaian, 4) Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan, 5) Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan, 6) Mengelola Kegiatan *Sponsorship*.

- b. Melakukan pemetaan standar kompetensi profesional terutama kelompok kompetensi MICE sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia dan kerangka Kerja Nasional Indonesia untuk guru SMK Usaha Perjalanan Wisata.
- c. Mengembangkan kurikulum pelatihan sesuai dengan analisis kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMK Usaha Perjalanan Wisata terutama kelompok kompetensi MICE (*meeting*, *incentive*, *conference* dan *exhibition*) terutama kompetensi; 1) Menyeleksi *Venue* Kegiatan, 2) Mengatur pendaftaran tamu dalam suatu acara, 3) Menangani Keramaian, 4) Bekerjasama Dengan Kolega dan Pelanggan, 5) Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan dan Keamanan, 6) Mengelola Kegiatan *Sponsorship*,.
- d. Melakukan peninjauan kembali kebijakan pelatihan guru mengenai kompetensi yang harus dilatihkan berdasarkan SKKNI yang berada di Level 4 KKNi. Kompetensi yang harus dilatihkan terutama kelompok kompetensi MICE sebagian besar memiliki kompetensi dengan karakter materi bersifat prasyarat, dimana beberapa kompetensi memerlukan kompetensi tertentu yang harus dikuasai sebelumnya. Sebagian besar kompetensi di level 4 KKNi

berdasarkan SKKNI membutuhkan kompetensi di level sebelumnya untuk dikuasai (level 2 atau 3 KKNI) maupun kompetensi setelahnya (level 5 KKNI) agar kompetensi yang dikuasai oleh guru SMK Usaha Perjalanan Wisata menjadi utuh. Menimbang pula bahwa kompetensi MICE merupakan kompetensi yang terbilang baru di Sekolah, banyak guru yang merasa belum menguasai kompetensi MICE tersebut dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik (siswa SMK) adalah kompetensi yang berada di Level 2 KKNI, maka kompetensi yang dibutuhkan oleh guru SMK usaha perjalanan wisata agar mampu menyampaikan pembelajaran di sekolah adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didiknya yaitu kompetensi MICE yang sesuai dengan SKKNI dan berada di level 2 KKNI

- e. Membuat program pelatihan guna meningkatkan fasilitator diklat dalam pemahamannya mengenai pembelajaran orang dewasa. Karakteristik peserta pelatihan kompetensi MICE adalah guru SMK yang mempunyai pengalaman bekerja rata-rata lebih dari 5 tahun sehingga pendekatan pembelajaran dalam pelatihan kompetensi MICE harus sesuai dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (andragogi) 5 asumsi mengenai konsep andragogik, harus terpenuhi dimana peserta pelatihan bersifat pembelajaran mandiri, mempunyai pengalaman tersendiri yang beragam, siap belajar, pembelajaran yang lebih kepada *problem-centered*, dan motivasi pembelajaran orang dewasa berasal dari faktor internal..
- f. Dibuatnya pelatihan terhadap instruktur pelatihan agar mampu menerapkan pembelajaran aktif. Paradigma pelatihan yang menggunakan metode pembelajaran klasikal dan ceramah tidak menjamin ketercapaian kompetensi yang dibutuhkan dalam kompetensi vokasiseperti kompetensi MICE. Pembelajaran dalam pelatihan kompetensi MICE disarankan menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan mengikut sertakan peserta pelatihan dengan menggunakan strategi pembelajaran *discovery learning*, *problem-based learning* dan *project-based learning*. Pembelajaran aktif ini membutuhkan instruktur yang mampu merancang



rencana pembelajaran dan mengimplimentasikannya dengan baik, salah satu konsekuensi dari pembelajaran aktif ini adalah dibuatnya pelatihan terhadap instruktur agar mampu menerapkan pembelajaran aktif.

### 3. Rekomendasi bagi Lembaga Penyelenggara Pelatihan Guru/ PPPPTK bisnis dan Pariwisata.

#### a. Pengembangan kurikulum pelatihan.

Lembaga pelatihan dalam hal ini PPPPTK Bisnis dan Pariwisata harus mengembangkan lebih jauh mengenai kurikulum pelatihan MICE bagi guru SMK Usaha Perjalan Wisata dengan mengembangkan Silabus dan SAP pelatihan MICE, mengembangkan Modul pembelajaran pada pelatihan MICE, mengembangkan buku kerja dan mengembangkan instrument penilaian sesuai dengan kajian dalam penelitian ini yang tergambar dalam matriks desain pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi Guru SMK Usaha Perjalanan Wisata.

#### b. Penyiapan Sumber Daya Manusia pada pelatihan

Lembaga pelatihan dalam hal ini PPPPTK Bisnis dan Pariwisata memfasilitasi peningkatan kompetensi Sumber daya manusia (SDM) terutama widyaiswara dan para instruktur, dalam penguasaan kelompok kompetensi MICE. difokuskan kepada kompetensi yang harus disampaikan pada pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata, yang terdiri dari:

- 1) Menyeleksi *venue* kegiatan
- 2) Mengatur pendaftaran tamu dalam suatu acara
- 3) Menangani keramaian
- 4) Bekerja sama dengan kolega dan pelanggan

- 5) Mengikuti Prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan di tempat kerja
- 6) Mengelola kegiatan *sponsorship*

Para widyaiswara dan instruktur pelatihan perlu diberikan pelatihan guna meningkatkan kemampuan dalam strategi pembelajaran aktif (*discovery learning, problem based learning* dan *project based learning* ) yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan dan materi. Peningkatan pemahaman tersebut bisa berupa pemahaman mengenai perumusan RBPMD dan RP/SAP dalam mengintegrasikan sintaksis pembelajaran aktif dengan karakteristik kelompok kompetensi MICE dan karakteristik peserta pelatihan dengan menggunakan pendekatan orang dewasa.

c. Pengkajian terhadap kompetensi MICE

Lembaga Pelatihan / PPPPTK bisnis dan Pariwisata perlu melakukan kajian mengenai kompetensi MICE dalam SKKNI serta perkembangan terbaru mengenai materi - materi terkini, kesesuaian ranah kognitif dan psikomotorik yang harus dikuasai dalam setiap kompetensi MICE, dan keterbacaan kompetensi pada SKKNI.

d. Penyiapan sarana dan prasarana

Lembaga pelatihan/PPPPTK bisnis dan Pariwisata mempersiapkan sarana dan prasarana untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sehingga tercapainya tujuan pelatihan dan penguasaan kompetensi. Berdasarkan kajian dalam penelitian ini PPPPTK Bisnis dan Pariwisata perlu menyiapkan sarana dan prasarana pendukung terkait pemenuhan penguasaan kompetensi MICE, seperti halnya ruang workshop MICE, penyediaan alat bantu pembelajaran

e. Jam Pelajaran pelatihan

Lembaga pelatihan/PPPPTK bisnis dan Pariwisata meninjau kembali mengenai jumlah Jam Pelajaran pelaksanaan pelatihan setiap kompetensi,

agar disesuaikan dengan waktu yang dibutuhkan untuk penguasaan suatu kompetensi. Sehingga kompetensi bisa dikuasai secara utuh oleh peserta pelatihan. Terutama pada beberapa indikator pencapaian dalam unit kompetensi yang membutuhkan penguasaan keterampilan secara menyeluruh, seperti pada Penanganan keramaian dan Mengatur pendaftaran tamu dalam suatu acara

f. Pengakuan kompetensi keahlian

Lembaga pelatihan/PPPPTK bisnis dan Pariwisata mempersiapkan Materi Uji Kompetensi (MUK) terkait Pelatihan Kelompok Kompetensi MICE bagi Guru SMK Usaha Perjalanan Wisata, agar peserta pelatihan selain mendapatkan pengetahuan dan keterampilan juga mendapatkan pengakuan terhadap kompetensinya (tersertifikasi) oleh Lembaga Sertifikasi Profesi.

g. Penyediaan TUK dan LSP

Guna mendukung kompetensi MICE yang dimiliki peserta pelatihan tersertifikasi, Lembaga pelatihan/PPPPTK bisnis dan Pariwisata bekerjasama dengan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) untuk mempersiapkan Tempat Uji Kompetensi MICE, dan membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak 2 (LSP P2)

4. Rekomendasi widyaiswara dan instruktur

a. Peningkatan kompetensi MICE

Widyaiswara/instruktur pelatihan merupakan kunci utama dalam peningkatan kompetensi MICE para guru, sebelum melakukan pelatihan dibutuhkan peningkatan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan dibidang MICE (*meeting, incentive, conference* dan *exhibition*) terutama mengenai materi-materi dan trend terkini. Dilakukannya pelatihan terhadap widyaiswara dan dilakukan uji kompetensi. Terutama unit kompetensi yang harus disampaikan pada pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata, yang terdiri dari:

1) Menyeleksi *venue* kegiatan

- 2) Mengatur pendaftaran tamu dalam suatu acara
- 3) Menangani keramaian
- 4) Bekerja sama dengan kolega dan pelanggan
- 5) Mengikuti Prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan di tempat kerja
- 6) Mengelola kegiatan *sponsorship*

b. Peningkatan pemahaman strategi pembelajaran

Dilakukannya pelatihan terhadap Widyaiswara/instruktur agar mampu mengimplementasikan pembelajaran aktif yang terdapat dalam matriks desain kurikulum pelatihan MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata. Peningkatan pemahaman mengenai strategi pembelajaran serta metode yang sesuai merupakan suatu keharusan agar pelatihan bisa berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pelatihan dan pembelajaran bisa tercapai. Dilakukan pelatihan pemahaman untuk mengembangkan rancang bangun pembelajaran mata diklat (RBPMD) dan satuan acara pengajaran SAP yang sesuai dengan Matriks desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata.

c. Peningkatan pengetahuan penilaian

Penilaian yang dilakukan pada pelatihan kompetensi MICE adalah penilaian menyeluruh yang terdiri dari ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, kompetensi MICE didominasi oleh penilaian keterampilan sehingga Widyaiswara/instruktur pelatihan harus meningkatkan pengetahuan mengenai penilaian yang tepat digunakan dalam mengevaluasi kompetensi pada Pelatihan MICE Bagi Guru SMK Usaha Perjalanan Wisata, serta pengembangan instrumen penilaiannya. Penekanan pada pemahaman mengenai penilaian unjuk kerja (*performance assesment*) dan pengembangan instrumen penilaian unjuk kerja, karena pelatihan kelompok kompetensi MICE banyak menekankan di ranah keterampilan.

## 5. Rekomendasi bagi Peneliti lain

Hasil kajian penelitian pengembangan desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata ini masih memiliki beberapa kekurangan. Penelitian hanya berfokus kepada menentukan kompetensi yang sesuai untuk dilatihkan kepada guru SMK Usaha Perjalanan Wisata yang belum pernah mengikuti pelatihan atau belum memahami mengenai kompetensi MICE. Penentuan kompetensi ini dibarengi dengan menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi MICE yang dibutuhkan oleh guru SMK Usaha perjalanan Wisata sebagai peserta pelatihan. Menentukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta pelatihan. Menentukan penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan karakteristik materi MICE. Hasil penelitian berupa matrik desain atau rancangan kurikulum pelatihan, belum memuat materi secara keseluruhan dan pengembangan penilaian soal, rubrik, materi unjuk kerja, dan instrumen penilaian. Maka masih perlu dikembangkan lebih lanjut dengan melakukan beberapa penelitian mengenai :

- a. Pengembangan perangkat pembelajaran berupa modul dan bahan ajar yang berisikan materi dari kompetensi MICE yang terdapat dalam matriks desain kurikulum pelatihan kelompok kompetensi MICE bagi guru SMK Usaha Perjalanan Wisata agar modul atau bahan ajar yang dikembangkan bisa mengakomodir pembelajaran secara aktif dan sesuai dengan karakteristik belajar orang dewasa.
- b. Melakukan penelitian mengenai proses pembelajaran, penelaahan RBPMD dan SAP/RP yang sesuai dengan karakteristik kompetensi MICE yang dilatihkan.
- c. Melakukan Penelitian mengenai pengembangan assessment dan penilaian kompetensi MICE, dan Materi Uji Kompetensi (MUK), baik dari segi instrument, rubrik penilaian, dan bagaimana cara melakukan penilaian yang sesuai.

- d. Melakukan penelitian mengenai materi tambahan/perubahan materi dalam setiap kompetensi sehingga bisa dipetakan materi-materi baru yang lebih kekinian (*up to date*) sehingga kemampuan para guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya mampu mengurangi gap antara pendidikan dan dunia industri.